



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BAGI SISWA KELAS III SDN PENGKOL 01

Kiki Dwi Fani¹, Veronika Unun Pratiwi², Agus Sri Antana³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Veteran Bangun Nusantara

³sekolah Dasar Negeri Pengkol 01

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 28 April 2025

Revisi: 1 Juni 2025

Diterima: 5 Juni 2025

Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:

Problem based learning, pancasila education, learning outcomes

Kata Kunci:

Problem based learning, pendidikan Pancasila, hasil belajar

DOI :

10.31932/jpdp.v11i2.4681

Surel Korespondensi:

kikidwif09@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students in Pancasila Education at SDN Pengkol 01 through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. The research method used was Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed an improvement in students' learning outcomes, with an average mastery increase of 65% in the first cycle and a significant rise to 85% in the second cycle. It can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model effectively improved students' learning outcomes in Pancasila Education, as evidenced by the increase in mastery level among third-grade students at SDN Pengkol 01.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III SDN Pengkol 01 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata peningkatan ketuntasan hasil belajar 65% pada siklus I dan meningkat secara signifikan mencapai 85% pada siklus II. Kesimpulannya, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning maka hasil belajar Pendidikan Pancasila meningkat, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan hasil belajar siswa di kelas III SDN Pengkol 01.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap

pertumbuhan setiap individu (Ujud, et al., 2023). Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kurikulum sekolah dasar terutama untuk membentuk karakter dan

kepribadian siswa. Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar kebangsaan, seperti gotong royong, toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial sejak dini, dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila yang menjadi dasar pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang sekolah dasar memiliki peran penting sebagai fondasi dalam membentuk karakter siswa. Proses pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif dan psikomotorik secara seimbang, sejalan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di banyak sekolah masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif siswa serta hasil belajar yang belum optimal (Permana et al., 2021). Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Wati et al., (2024) bahwa metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada ceramah dan

hafalan cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Senada dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Amira & Agustn, (2024) di SDN 1 Brengkok menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah yang monoton menyebabkan siswa menjadi pasif dan mudah bosan, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa yang belum optimal dalam Pendidikan Pancasila ini juga dapat disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum mampu merangsang berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah (Hidayat & Jannah, 2021).

Berdasarkan hasil pra siklus yang telah dilakukan pada kelas III SDN Pengkol 01, observasi menunjukkan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menggunakan metode konvensional sehingga menyebabkan partisipasi siswa rendah dan hasil belajar belum mencapai tingkat yang diharapkan. Diketahui 9 dari 20 siswa kelas III di SDN Pengkol 01 belum mencapai hasil belajar yang diharapkan pada data penilaian sumatif akhir semester gasal. Kriteria ketuntasan dan

ketidaktuntasan siswa didasarkan pada indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Pengkol 01, nilai KKTP ditetapkan sebesar 70. Siswa yang memperoleh nilai minimal 70 dikategorikan tuntas, sedangkan siswa yang nilainya di bawah KKTP termasuk dalam kategori belum tuntas. Selain itu, ditemukan kesulitan yang dihadapi siswa yaitu guru selalu menerapkan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari siswa yang bermain, berbicara atau mengobrol sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan meningkatkan kualitasnya. Diperlukan model pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual, dan menekankan keterlibatan aktif siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL).

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui penyelesaian masalah kontekstual sebagai sarana untuk membangun pengetahuan dan keterampilan secara mandiri dan kolaboratif (Kusumawati et al., 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan keaktifan, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Gitawati et al., (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa kelas III SD Kanisius Kintelan 1 secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2023) di SD Muhammadiyah Kleco 2 memperlihatkan peningkatan ketuntasan belajar PPKn yang signifikan setelah penerapan model *Problem Based Learning* selama dua siklus. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani & Wibawa (2024) juga menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat

meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama kemampuan literasi numerasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi pada siswa. Kemudian menurut penelitian Laela et al., (2023) menekankan efektivitas *Problem Based Learning* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi Pancasila.

Mempertimbangkan kondisi pembelajaran di SDN Pengkol 01 yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional serta rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, diperlukan suatu inovasi pedagogis yang mampu mendorong peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL), yakni model yang berorientasi pada pemecahan masalah kontekstual guna mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Model ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta

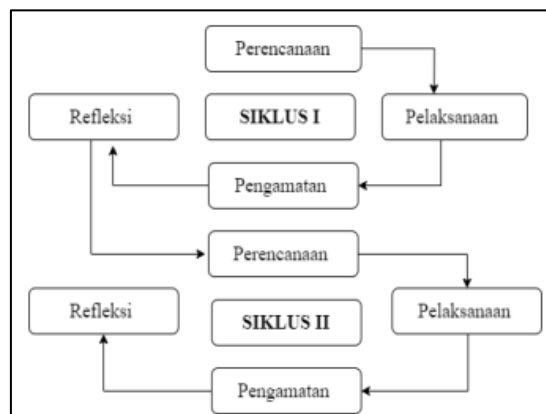
pemahaman nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dan aplikatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas III di SDN Pengkol 01. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka serta penguatan Profil Pelajar Pancasila sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui penerapan suatu tindakan guna memperbaiki, mengoptimalkan, dan mengembangkan proses pembelajaran serta layanan pendidikan demi mendukung perkembangan siswa

(Utomo et al., 2024). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sesuai dengan pendapat Rahmawati et al., (2023) bahwa PTK biasanya terdiri

dari dua siklus. Sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart, setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan MC. Taggart

(Amira & Agustn, 2024)

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan seperti pada gambar diatas. Penelitian dimulai dengan tahap pra siklus yaitu melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Data dari pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih di bawah kriteria ketuntasan. Pada siklus 1 dimulai dengan perencanaan seperti menyiapkan rancangan pembelajaran dan asesmennya sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun disertai

pengamatan untuk menilai efektivitas tindakan. Kemudian refleksi dilakukan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan serta memutuskan perbaikan siklus (Annury, 2019). Siklus II dilakukan dengan langkah serupa, difokuskan pada perbaikan modul, pemberian umpan balik, dan peningkatan kualitas pembelajaran, disertai tes dan observasi untuk mengevaluasi kemajuan siswa serta mengidentifikasi kelemahan yang masih perlu diperbaiki (Amira & Agustn, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pengkol 01, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada

bulan Maret. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Pengkol 01. Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Ardiansyah et al., (2023), teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan konteks pembelajaran. Sementara itu, teknik tes digunakan untuk menilai perilaku atau prestasi siswa melalui pemberian tugas yang dirancang sesuai dengan prinsip validitas dan reliabilitas, sehingga mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan secara konsisten (Septiana, 2016). Adapun studi dokumentasi mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, arsip, dan bahan tertulis lainnya yang mendukung keabsahan data penelitian.

Teknik analisis data menurut Millah et al., (2023) adalah proses yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian terkumpul secara lengkap. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk melihat pencapaian hasil belajar

siswa. Analisis tingkat keberhasilan dilakukan pada setiap siklus melalui evaluasi berupa tes tertulis dan persentase ketuntasan belajar dihitung.

Kriteria ketuntasan hasil belajar individu siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kurikulum Merdeka berdasarkan KKTP yang ditentukan oleh sekolah adalah 70. Seorang siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai minimal tersebut, dan secara klasikal pembelajaran dianggap tuntas apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKTP.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas III SDN Pengkol 01 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan dan dampak penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dimulai dengan observasi data hasil belajar Pendidikan Pancasila pada tes sumatif atau penilaian akhir semester (PAS) serta proses pembelajaran di kelas sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus diketahui bahwa 9 dari 20 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang artinya persentase ketidaktuntasan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mencapai 45% dan ketuntasan hasil belajarnya 55%. Selain itu, observasi menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan sesuai isi buku. Hal tersebut menjadikan siswa kurang aktif, sering bermain atau mengobrol dengan teman dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan serta cenderung tidak kondusif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga keadaan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*

(PBL) dalam 2 siklus untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Pengkol 01. Dalam setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan kurikulum Merdeka. Kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan sesuai modul ajar yang telah disusun disertai observasi yang dilakukan oleh rekan sejawat dan atau guru pamong untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian pada tahap refleksi, dilakukan analisis kekurangan dan kelebihan serta memutuskan perbaikan yang akan dilakukan untuk diterapkan pada siklus II. Sedangkan pada siklus II dilaksanakan sesuai tahapan siklus I, tetapi perencanaan pembelajaran difokuskan pada perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hasil belajar siswa pra siklus, siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-Rata	Kategori	Frekuensi Siswa	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	69,00	Tidak Tuntas	9	55%
		Tuntas	11	
Siklus 1	74,45	Tidak Tuntas	7	65%
		Tuntas	13	
Siklus 2	80,25	Tidak Tuntas	3	85%
		Tuntas	17	

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mulai dari pra siklus, siklus I dan pada siklus II. Pada tahap pra siklus, persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 55%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP. Setelah dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa menjadi 65%. Meskipun peningkatan pada tahap siklus I tersebut masih tergolong rendah, namun peningkatan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan awal dalam respons siswa terhadap pembelajaran berbasis masalah.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan adanya pengaruh positif dari perubahan model pembelajaran yang diterapkan. Meskipun pada

siklus I peningkatan belum terlalu optimal, hal ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dalam penerapan *Problem Based Learning*, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Pada tahap Siklus II, terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar yang signifikan, menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 85%, yang berarti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70. Peningkatan ini menunjukkan adanya hubungan antara metode

pembelajaran yang partisipatif dengan keberhasilan akademik siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus II berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SDN Pengkol 01 dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi 85%, meningkat sebesar 20% dibandingkan dengan siklus I. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III SDN Pengkol 01.

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas III SDN Pengkol 01 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Pada tahap pra siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 55% dengan banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), terjadi

peningkatan ketuntasan menjadi 65% pada siklus I, meskipun peningkatan tersebut belum optimal. Melalui perbaikan yang dilakukan pada siklus II, persentase ketuntasan meningkat signifikan menjadi 85%, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peningkatan ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila, khususnya bagi siswa kelas III SDN Pengkol 01.

Daftar Pustaka

- Amira, M. N., & Agustn, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn 1 Brengkok. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran*

- Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Fitriyani, C., & Wibawa, S. (2024). Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Puzzle Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 4549-4560.
- Gitawati, M. S., Amelia, M. A., & Sarwi, M. (2022). Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ppkn Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas III Sd Kanisius Kintelan 1. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(2), 86-91.
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31-38.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Jenjang SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13-18.
- Laela, I. N., Badarudin, B., & Prasetianingtyas, K. I. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 166.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Permana, D., Kusdi, I., Salam, M., Iriantara, Y., & Barlian, U. C. (2021). Inovasi Pembelajaran dengan Model Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 31-47.
- Rahmawati, B., Nurul Aulia, S., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76-84.
- Sari, L. A., Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).

- Septiana, N. (2016). 514-1179-1-Sm. *Teknik Tes, Menurut [14], Melibatkan Pemberian Tugas Kepada Siswa Untuk Menilai Perilaku Atau Prestasi Mereka Dan Harus Memenuhi Persyaratan Untuk Mengidentifikasi Perbedaan Kemampuan Secara Konsisten*, 4(20), 115–121.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- Wati, P., Nusantara, T., & Utama, C. (2024). Efektivitas PjBL-STEM Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 126–143.